

## ANALISIS *SELF RESILIENCE* DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PRODI PG PAUD FKIP UNIVERSITAS RIAU

Devi Risma

Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau

devirisma79@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran *self resilience* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Guru PAUD (PG PAUD) FKIP Universitas Riau. Penelitian ini dilakukan atas dasar sebagian mahasiswa ketika menyelesaikan skripsi banyak yang memerlukan waktu yang lama untuk perbaikan skripsinya setelah bimbingan dengan dosen pembimbingnya masing-masing. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 85 orang mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *self resilience* yang dimodifikasi dari skala *self resilience* oleh peneliti sendiri dengan indikator, mempunyai tujuan yang jelas, yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, *determination*, mempunyai kontrol diri yang baik, dan mampu melihat kelebihan dan kelemahan dirinya. Reliabilitas alat ukur diuji dengan teknik alpha cronbach dan diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,948 setelah uji coba. Hasil penelitian ini adalah *self resilience* mahasiswa PG PAUD berada pada tahap sedang dengan rata-rata 55,3. Dimensi terbesar dari *self resilience* mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau adalah pada taraf *sense of purpose* dan *taking control* yaitu kemampuan untuk memiliki tujuan-tujuan yang jelas serta memiliki kontrol diri yang baik ketika menghadapi masalah dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi.

Kata Kunci : *self resilience*

### PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah bagian terbesar dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Menghasilkan lulusan sebagai generasi penerus bangsa yang kompeten pada setiap bidangnya adalah tujuan semua perguruan tinggi. Untuk itu di perguruan tinggi diberikan pembelajaran dan tugas-tugas yang dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat menghadapi semua tantangan yang terjadi dalam kehidupannya dan dapat meningkatkan kualitas diri serta bangsa. Pada umumnya di perguruan tinggi, sebagai tugas akhir untuk dapat lulus dari perguruan tinggi seorang mahasiswa harus membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pembuatan skripsi bertujuan agar mahasiswa dapat berpikir ilmiah dan dapat menghasilkan suatu karya pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat.

Banyak proses yang harus dilalui seorang mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya. Mahasiswa harus berpikir inovatif untuk menghasilkan karya terbaru, menjalin hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, serta membangun hubungan dengan masyarakat. Untuk itu dibutuhkan ketegaran diri (*self resilience*) dari seorang mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu. *Self resilience* adalah

kemampuan seseorang untuk dapat bertahan dan menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupannya. *Self resilience* adalah faktor yang sangat penting yang harus ditingkatkan mahasiswa. Artinya dengan *self resilience* yang baik, maka mahasiswa akan dapat menyelesaikan skripsinya dengan cepat dan lulus tepat waktu. Individu yang mempunyai *self resilience* yang baik mempunyai karakteristik, yaitu mempunyai tujuan yang jelas, yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, *determination*, mempunyai kontrol diri yang baik, dan mampu melihat kelebihan dan kelemahan dirinya.

Berdasarkan studi pendahuluan pada mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau yang sedang menyelesaikan skripsi, diketahui ada beberapa orang dari mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsinya tepat waktu yaitu lebih dari enam bulan dari waktu yang ditetapkan, ada yang merasa kesulitan untuk menyelesaikan skripsinya, merasa kesulitan untuk pengumpulan data keperluan skripsinya, tidak mempunyai target yang jelas dalam penyelesaian skripsi, selain itu juga ada yang merasa kesulitan untuk berhubungan dengan dosen pembimbingnya. Masalah inilah yang hendak diteliti dengan judul "Pemetaan *Self*

*Resilience* Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau”.

Rirkn dan Hoopman ( Henderson & Milstein, 2003) mendefinisikan resiliensi sebagai “*the capacity spring back, rebound, successfully adapt in the face of adversity, and develop social, academic, and vocational competence despite exposure to severe stress or simply to the stress that is inherent in today’s world.*” Sementara Ricahrdson, dkk (Desmita, 2011) mendefinisikan resiliensi sebagai “*the process of coping with disruptive, stressful, or challenging life events in way that provides the individual with additional protective and coping skills than prior to the disruption that result from the event.*”

Selain itu dapat dipahami bahwa bahwa resiliensi (daya lentur, ketahanan) adalah kemampuan atau kapasitas insan yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Bagi mereka yang resilien, resiliensi membuat hidupnya menjadi lebih kuat, artinya akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi yang tidak menyenangkan, serta dapat mengembangkan kompetensi sosial, akademis, vikasional sekalipun berada di tengah kondisi stres hebat yang inheren dalam kehidupan dunia dewasa ini (Desmita, 2005). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa resiliensi adalah daya tahan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri secara positif yang bersifat dinamis untuk melewati permasalahan dan menghilangkan dampak negatif dari permasalahan atau keadaan yang tidak menyenangkan.

Menurut Block (Papalia, 2001) resiliensi dikonseptualisasikan sebagai salah satu tipe kepribadian dengan ciri-ciri, kemampuan penyesuaian yang baik, percaya diri, mandiri, pandai berbicara, penuh perhatian, suka membantu dan berpusat pada tugas. Sedangkan Bernard (Desmita, 2011) mengungkapkan seorang yang resilien biasanya memiliki empat sifat-sifat umum, yaitu:

1. *Social competence* (kompetensi sosial) yaitu kemampuan untuk memunculkan respons yang positif dari orang lain, dalam artian mengadakan hubungan-hubungan yang positif dengan orang dewasa dan teman sebaya.
2. *Problem-solving skills/metacognition* (keterampilan pemecahan masalah/metakognitif) yaitu perencanaan yang

memudahkan untuk mengendalikan diri sendiri dan memanfaatkan akal sehatnya untuk mencari bantuan dari orang lain.

3. *Autonomy* (otonomi) yaitu suatu kesadaran tentang identitas diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara independen serta melakukan pengontrolan terhadap lingkungan.
4. *A sense of purpose and future* (kesadaran akan tujuan dan masa depan) yaitu kesadaran akan tujuan-tujuan, aspirasi pendidikan, ketekunan (*persistence*), pengharapan dan kesadaran akan suatu masa depan yang cemerlang (*bright*).

Menurut Reivich & Shatte (Erlina, 2012) dimensi seseorang yang resilien yaitu: (1) mempunyai tujuan yang jelas dalam hidupnya (*sense of purpose*); (2) yakin dengan kemampuan yang dimilikinya (*positive mental attitude*) ketika menghadapi permasalahan atau tantangan yang muncul, (3) dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (*connect with others*); (4) *determination* yaitu kemampuan memilih tindakan/ solusi yang tepat terhadap tantangan dan permasalahan yang dihadapi; (5) mempunyai kontrol diri yang baik (*taking control*) meskipun berada dalam situasi yang tidak menyenangkan; dan (5) mampu melihat kelebihan dan kelemahan dirinya (*looking after yourself*) sebagai cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh pemetaan tingkat *self resilience* mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau.

### Operasionalisasi Variabel

*Self resilience* adalah kemampuan individu berupa mempunyai tujuan-tujuan yang jelas, yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, *determination*, mempunyai kontrol diri yang baik, dan mampu melihat kelebihan dan kelemahan dirinya.

Pengukuran *self resilience* dilakukan menggunakan skala resiliensi berbentuk skala likert yang terdiri dari 42 aitem. Pemetaan distribusi indikasi tingkat *self resilience* diperoleh dari skor total skala *self resilience* yang dijawab oleh subjek. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi *self resilience*-nya, begitu juga sebaliknya.

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai Oktober 2016 di Pekanbaru dengan subjek penelitian mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau.

### Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP Universitas Riau yang sedang menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *total sampling*, dimana subjek yang bersedia mengisi skala *self resilience* berjumlah 85 orang.

### Alat Pengumpul Data

Pengukuran *self resilience* dilakukan dengan menggunakan skala resiliensi. Skala resiliensi berbentuk skala likert yang terdiri dari 30 aitem. Pemetaan distribusi indikasi tingkat *self resilience* diperoleh dari skor total skala *self resilience* yang dijawab oleh subjek penelitian. Semakin tinggi skor, berarti semakin tinggi *self resilience*-nya, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor berarti semakin rendah *self resilience*-nya. Sebaran butir pernyataan *self resilience* dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Distribusi Aitem *Self Resilience* Setelah Uji Coba**

No.	Komponen	Sebaran Aitem	Jumlah Aitem Valid
1	Mempunyai tujuan yang jelas ( <i>Sense of purpose</i> )	1, 7*, 13, 19, 25, 31, 37	6
2	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki ( <i>Positive mental attitude</i> )	2, 8, 14*, 20*, 26, 32*, 38	4
3	Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain ( <i>Connect with others</i> )	3, 9*, 15, 21, 27, 33, 39	6
4	<i>Determination</i>	4, 10*, 16, 22, 28, 34, 40	6
5	Memiliki kontrol diri yang baik ( <i>Taking control</i> )	5, 11*, 17, 23, 29, 35, 41	6
6	Mampu melihat kelebihan dan kelemahan diri ( <i>Looking after yourself</i> )	6, 12, 18*, 24*, 30, 36*, 42	4
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>32</b>

#### A. Validitas dan Realibilitas

Validitas diukur dengan validitas isi menggunakan pendekatan konsistensi internal, dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas instrument menggunakan pendekatan *internal consistency* (*Cronbach's Alpha Coefficient*) yang hanya memerlukan satu kali pendekatan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan teknik Alpha Cronbach didapatkan koefisien reliabilitas skala *self resilience* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,948.

#### B. Teknik Analisis Data

Data yang menggambarkan *self resilience* Mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= presentasi  
F= frekuensi  
N= jumlah subjek

Data yang diperoleh juga ditabulasikan untuk mengetahui distribusi dimensi *self resilience* mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau, sehingga dapat diketahui *self resilience* pada setiap dimensi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

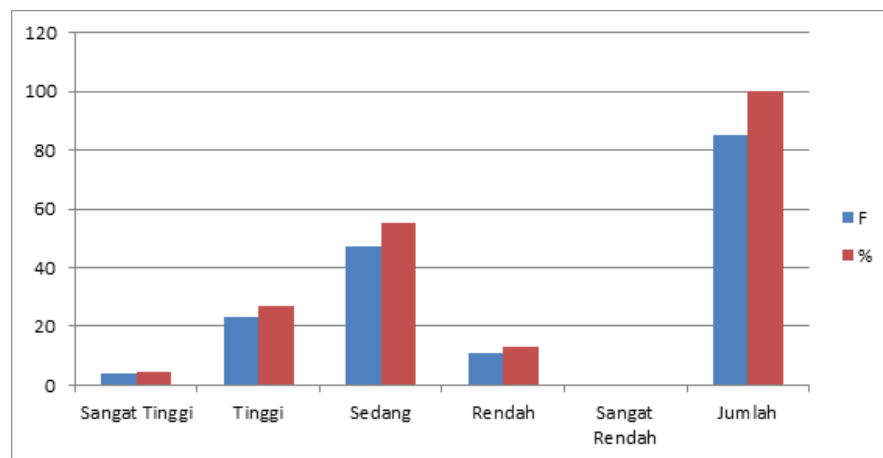
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *self resilience* mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau yang sedang

menyelesaikan skripsi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat *self resilience* mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau berada pada taraf sedang. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi *Self resilience***

NO	Kategori		Jumlah Subjek	Persentase (%)
	Kelompok	Kategori Skor		
1	Sangat Tinggi	$x > 127,95$	4	4,70
2	Tinggi	$106.65 < x < 127,95$	23	27,06
3	Sedang	$85.35 < x < 106.65$	47	55,29
4	Rendah	$64.05 < x < 85.35$	11	12,94
5	Sangat Rendah	$x < 64.05$	0	0

Gambaran (pemetaan) yang lebih jelas tentang *self resilience* mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini.



Grafik 1. Distribusi Kategori *Self Resilience* mahasiswa PG PAUD

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 55,29% subjek berada pada taraf *self resilience* sedang. Sisanya 27,06% berada pada taraf tinggi, 4,70% pada taraf sangat tinggi, dan yang mempunyai *self resilience* rendah sebanyak 12,94%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu untuk menentukan tujuan-tujuannya dengan jelas, yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, *determination*, mempunyai kontrol diri yang baik, dan mampu melihat kelebihan dan kelemahan dirinya.

Hasil penelitian yang diperoleh juga sesuai dengan hasil penelitian Erlina (2012) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self resilience* yang tinggi, ia akan selalu mencoba melakukan berbagai tindakan dan siap menghadapi kesulitan-kesulitan, seperti kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, maka *self resilience* mahasiswa sangat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa ia bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang menyakitkan dalam menyelesaikan skripsi. Semakin kuat persepsi *self resilience* mahasiswa

maka semakin giat dan tekun usahanya. Ketika menghadapi kesulitan, mahasiswa mempunyai keraguan yang besar tentang kemampuannya akan mengurangi usaha-usahanya atau menyerah sama sekali. Sedangkan mereka yang mempunyai perasaan *resillience* yang kuat menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi tantangan dan menyelesaikan skripsinya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reivich & Shatte (Moh, 2015), berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat resiliensi responden kurang yaitu 43 responden (53,8%), sedangkan jumlah responden dengan tingkat resiliensi baik yaitu 37 responden (46,2%). Asumsi peneliti resiliensi mahasiswa dipengaruhi oleh masalah-masalah yang timbul dalam menyelesaikan skripsi seperti kesulitan dalam penyusunan skripsi, pergantian judul penelitian, hingga konsultasi yang berulang-ulang. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatasi dan beradaptasi dengan masalah. Resiliensi merupakan kemampuan untuk

mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan resiliensi berarti mahasiswa tersebut mampu beradaptasi dengan baik saat terpuruk dan dalam keadaan yang menantang dapat menghasilkan hal-hal yang melampaui batas, artinya tidak hanya sekedar beradaptasi saja, namun dapat menjadikan keadaan tersebut sebagai dorongan untuk menjadi individu yang memiliki kemampuan yang lebih dan dapat menghasilkan hal yang lebih baik lagi. Dengan kata lain individu yang resilien mampu bertahan dengan keadaan yang tidak menyenangkan dengan adaptif. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki resiliensi rendah kurang mampu beradaptasi dengan baik pada situasi sulit yang dialami, sehingga mahasiswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan skripsi.

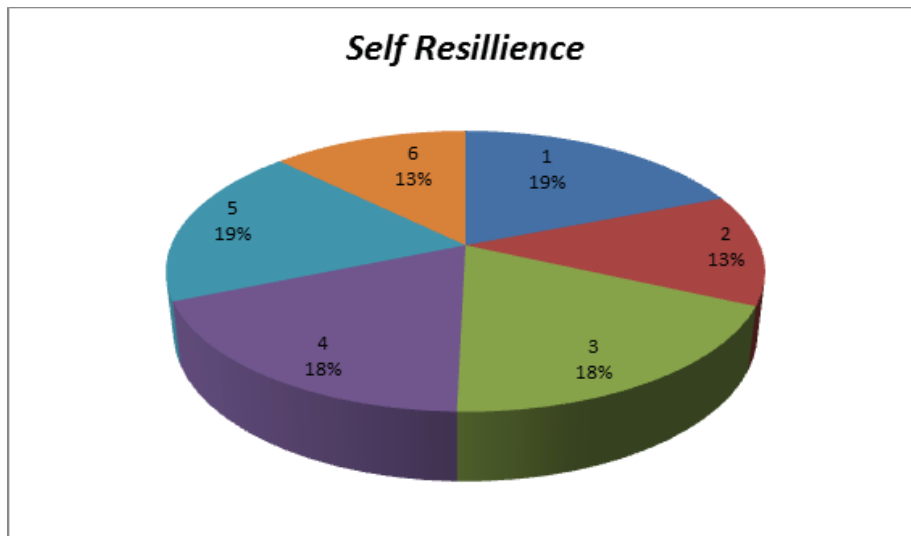
Pemetaan *self resilience* mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau secara rinci dari dimensi-dimensinya dapat dipetakan pada tabel 3 dan grafik 2 di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Distribusi *Self Resillience* Berdasarkan Indikator**

No	Dimensi <i>Self Resillience</i>	Persentase (%)
1	Mempunyai tujuan yang jelas ( <i>sense of purpose</i> )	18,99
2	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki ( <i>positive mental attitude</i> )	12,83
3	Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain ( <i>connect with others</i> )	18,56
4	<i>Determination</i>	18,32
5	Memiliki kontrol diri yang baik ( <i>taking control</i> )	18,65
6	Mampu melihat kelebihan dan kelemahan diri ( <i>looking after yourself</i> )	12,65

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui pemetaan *self resilience* mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau, dimana diketahui bahwa ke 6 dimensi *self resilience* mahasiswa PG PAUD

FKIP Universitas Riau menyebar cukup seimbang. Gambaran distribusi 6 dimensi *self resilience* mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini.



Grafik 2. Distribusi Dimensi *Self Resillience* Mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek terbesar dari *self resillience* mahasiswa PG PAUD FKIP UR adalah pada taraf *sense of purpose dan taking control*, yaitu kemampuan untuk memiliki tujuan-tujuan yang jelas serta memiliki kontrol diri yang baik ketika menghadapi masalah dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi. Pada dimensi ini, mahasiswa berusaha untuk tetap bertahan dalam usahanya menyelesaikan skripsi dengan waktu yang telah ditentukan dan tetap dapat memiliki kontrol diri yang baik meskipun mungkin akan ditemukan pengalaman yang kurang mendukung dalam penyelesaian skripsinya. Sesuai dengan penelitian Widuri (Marlyn, 2015) dengan subjek mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan menjelaskan, bahwa mahasiswa membutuhkan resiliensi agar mampu menyesuaikan diri dan tetap dapat mengembangkan dirinya dengan baik sesuai kompetensi yang dimilikinya.

## SIMPULAN

### A. Simpulan

*Self resillience* mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau berada pada taraf sedang (55,29%), hal ini menunjukkan bahwa daya tahan dan kemampuan mahasiswa PG PAUD ketika menyelesaikan skripsi dikatakan cukup.

### B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan upaya untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa dengan cara menganalisa dan mengubah cara pandang mahasiswa menjadi lebih positif dan meningkatkan kemampuan untuk mengontrol

kehidupannya sendiri. Hal ini agar mahasiswa dapat tetap merasa termotivasi, produktif, terlibat, dan bahagia meskipun dihadapkan pada berbagai tekanan ketika menyelesaikan skripsi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *self resillience*, misalnya faktor individual dari subyek, seperti kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, dan kompetensi sosial yang dimiliki individu; faktor keluarga dari subyek, seperti hubungan dengan anggota keluarga, pola asuh yang hangat, dan sosial ekonomi yang berkecukupan; maupun faktor komunitas dari subyek, seperti kemiskinan dan keterbatasan kesempatan. Dengan harapan, penelitian selanjutnya akan mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai hal yang lebih mempengaruhi resiliensi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erlina Listyanti Widuri. 2012. Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Humanitas*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Henderson, N. & Milstein, M. M. 2003. *Resiliency in Schools Making it Happen for Students and Educators*. California: Corwin Press.
- Marlyn Triyana. 2015. Hubungan antara Resiliensi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas

- Maret. (<http://digilib.uns.ac.id>). (diakses tanggal 9 Oktober 2016).
- Moh. Budi Herdianto. 2015. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Tingkat Resiliensi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi. *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Papalia, D. E. (2001). *Human Development Eight Edition*. New York : McGraw Hill.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.